

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sastra merupakan representasi kehidupan sosial yang didalamnya memuat beberapa penggunaan bahasa. Sastra adalah suatu hal yang memberikan gambaran nyata tentang kehidupan sosial yang lebih luas, lengkap, dan dinamis. Meskipun dikatakan bahwa karya sastra bersifat imajiner, namun karya sastra mengandung kebenaran dan masuk akal.¹

Karya sastra merupakan merupakan hasil cerminan atau refleksi hidup yang diungkapkan pengarang dalam bentuk tulisan untuk mewujudkan pikiran dan perasaan.² Karya sastra adalah karya imajinatif dan kreatif yang mengungkapkan kehidupan dengan variasi yang berbeda yaitu menggunakan bahasa secara estetik. Karya sastra merupakan karangan dari seorang penulis atas pandangannya terhadap kehidupan manusia dimasyarakat yang diimplementasikan ke sebuah tulisan. Karya sastra adalah hasil pemikiran pengarang sebagai respon terhadap lingkungan sekitarnya yang diekspresikan dalam bahasa yang kreatif dan imajinatif.

Karya sastra dibedakan menjadi puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karangan yang berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan yang menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku.³ Melalui novel, pengarang

¹ Laily Nurmalia, M.Pd, *Bahasa Dan Sastra Di Sekolah Dasar* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

² Arika Rini, *Menyingkap Konflik Batin Tokoh Dan Deiksis Dalam Novel Saman* (Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG), 2021).

³ Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *NOVEL DAN NOVELET* (Bogor: Guepedia, 2020).

dapat menceritakan tentang aspek kehidupan manusia secara mendalam termasuk perilaku manusia. Selain itu, keindahan dan kekhasan dalam sebuah novel tidak hanya tercermin pada unsur intrinsiknya, tetapi juga pada unsur ekstrinsiknya.

Semakin berkembangnya zaman novel tidak hanya dalam bentuk media cetak saja. Banyak novel yang terbit di media digital seperti aplikasi *wattpad*, *fizzo novel*, dan lain sebagainya. Novel yang banyak diminati oleh pembaca akan di cetak oleh penerbit. Novel tersebut akan menjadi novel yang *best seller*. Banyaknya novel yang *best seller* itu akan dialihwahkan menjadi bentuk film. Film merupakan alat komunikasi yang menampilkan perasaan tokoh yang dapat mencerminkan kehidupan. Film dapat memuat cerita fiksi maupun nonfiksi. Film merupakan bentuk karya yang termasuk bagian dari komunikasi yang digandrungi oleh masyarakat. Film ditampilkan dalam bentuk audiovisual yang dapat menarik perhatian penonton karena dalam film menyajikan gambar hidup yang didukung oleh suara yang mampu memikat penonton.¹

Dengan banyaknya masyarakat yang menyambut baik sebuah novel, serta adanya kecenderungan masyarakat yang lebih suka menonton daripada membaca oleh karena itu banyak sutradara yang tertarik untuk mengangkat novel ke dalam bentuk film. Fenomena itu disebut dengan ekranisasi. Ekranisasi merupakan sebuah proses pengadaptasian atau pengalihan dari

¹ Dedi Saputra Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film* (Sukabumi: Penerbit Haura Utama, 2022).

bentuk novel ke bentuk film.² Ekranisasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui proses perubahan yang terjadi dalam proses pengadaptasian sebuah novel. Perubahan tersebut dapat diketahui melalui beberapa aspek yakni bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan yang bervariasi.³ Melalui media film, karya sastra dapat dinikmati dengan cara yang lebih realitis. Kriteria novel yang dijadikan film yaitu novel sudah terkenal sehingga masyarakat pada umumnya sudah tidak asing lagi dengan cerita novel itu. Selain itu, karena ide cerita novel dianggap baik dan memberikan wawasan dan pendidikan oleh masyarakat dan penulis skenario film.⁴

Penelitian tentang ekranisasi ini menarik untuk dilakukan karena saat ini banyak yang suka menonton daripada membaca. Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Rendahnya minat baca disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung kebiasaan membaca, rendahnya kesadaran akan pentingnya buku, minimnya jumlah perpustakaan yang memadai, serta dampak dari perkembangan media elektronik.⁵ Selain rendahnya minat baca masyarakat juga terjadi karena banyak ditemukan perbedaan yang timbul dalam film yang diangkat dari sebuah novel, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan durasi film dari novel yang

² Alfianie, Alfianie and others, 'Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda Ke Dalam Film Antares Yang Disutradarai Oleh Rizal Mantovani', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1.1 (2022), 165–78.

³ Selli Aulia and Universitas Riau, 'Ekranisasi Novel Mariposa Karya Luluk HF Ke Bentuk Film Mariposa Karya Fajar Bustomi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022), 4711–22.

⁴ Suarni Syam Saguni Ayuni Andriany, Juanda, 'Transformasi Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia Ke Film Pesantren Impian Karya Ifa Isfanyah (Kajian Ekranisasi)', *UPT PERPUSTAKAAN UNM*, 2019.

⁵ Sri Wahyuni, 'Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat', *Diksi*, 17.1 (2015), 179–89

diadaptasi sehingga penceritaan dalam novel tidak dapat ditayangkan secara keseluruhan. Fenomena tersebut dapat dilihat pada novel *Dua Belas Cerita Glen Anggara*. Novel ini memiliki keunggulan yang terletak pada ide cerita yang menarik yang mengangkat kisah cinta remaja yang memiliki konflik yang unik serta memiliki susunan tata bahasa yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami alur cerita yang disampaikan. Novel ini merupakan karya yang awalnya diunggah pada aplikasi *Wattpad* yang kemudian diterbitkan pada tahun 2019 dan berhasil terjual hingga 11 ribu novel dalam waktu 11 menit (*best seller*), sedangkan dalam film *12 Cerita Glen Anggara* hanya mencapai 119.368 penonton hingga hari ke-25 penayangan di bioskop.

Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti ekranisasi pada novel dan film *12 Cerita Glen Anggara* dengan tujuan untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi dalam dua karya tersebut khususnya pada unsur tokoh, latar, dan alur. Selain itu, penelitian ini relevan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar karena berguna untuk menambah pengetahuan pembaca tentang ekranisasi dan pokok persoalan yang relevan pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks ulasan tentang karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) pada kelas VIII SMP/MTs.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji proses *Ekranisasi dari Novel ke Film dengan Judul 12 Cerita Glen Anggara* sebagai *Alternatif Bahan Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP/MTs*.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang penelitian, fokus penelitian yang diambil peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengurangan tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam novel dan film 12 Cerita Glen Anggara?
2. Bagaimana proses penambahan tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam novel dan film 12 Cerita Glen Anggara?
3. Bagaimana proses perubahan bervariasi tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam novel dan film 12 Cerita Glen Anggara?
4. Bagaimana alternatif bahan ajar teks ulasan di kelas VIII SMP/MTs?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah ditentukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengurangan tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam novel dan film 12 Cerita Glen Anggara
2. Untuk mendeskripsikan proses penambahan tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam novel dan film 12 Cerita Glen Anggara
3. Untuk mendeskripsikan proses perubahan bervariasi tokoh, alur, dan latar yang terdapat dalam novel dan film 12 Cerita Glen Anggara
4. Untuk mendeskripsikan alternatif bahan ajar teks ulasan di kelas VIII SMP/MTs.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang karya sastra serta memberikan gambaran tentang ekranisasi karya sastra novel dan film yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman pemneliti dalam menganalisis karya sastra yang kaitannya dengan kajian ekranisasi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap karya sastra serta memudahkan siswa untuk memahami sebuah cerita.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ekranisasi atau karya sastra novel ke dalam film ataupun

sebaliknya serta dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan persoalan yang sama.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “*Ekranisasi dari Novel ke Film dengan Judul 12 Cerita Glen Anggara sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP/MTs*”.

Untuk memperjelas pembahasan agar tidak menimbulkan penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjabarkan adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Ekranisasi

Ekranisasi adalah perubahan bentuk sebuah novel menjadi bentuk film. Ekranisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memperluas jangkauan penikmat karya sastra dengan bentuk yang berbeda atau baru yaitu bentuk film.⁶ Dalam mengadaptasi karya sastra novel, sutradara perlu menyesuaikan alur dalam novel yang dipilih. Ekranisasi berhubungan dengan proses perubahan kata atau kalimat menjadi sebuah gambar. Oleh karena itu, perubahan yang

⁶ Saep Putra. Adhe Khunul Mawadah. Firman Hadiansyah, ‘Ekranisasi Novel Layangan Putus Karya Momy Asf Ke Dalam Film Layangan Putus Sutradara Benni Setiawan’, *Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7 No. 2 (2022)

berupa penambahan dan pengurangan tidak dapat terhindar dan harus disesuaikan dari durasi film.⁷

b. Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Italia “*novella*” dan dalam bahasa Yunani “*novellus*” yang memiliki pengertian yaitu karya prosa fiksi yang panjangnya tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.⁸ Dalam proses penciptaannya, novel merupakan karya yang melibatkan pikiran, pengalaman, dan gagasan penulis itu sendiri.

c. Film

Film merupakan alat penyampaian informasi dalam bentuk media visual yang terbuka untuk segala usia.⁹ Film merupakan hasil kerjasama yang dimana proses produksinya melibatkan beberapa profesi yaitu produser, sutradara, sinematografer, penata artistik, perekam suara, dan aktor.¹⁰ Film adalah karya seni yang terdiri dari beberapa unsur. Film berbeda dengan karya sastra, perbedaannya dapat dilihat dari cara penyajiannya. Dalam novel disajikan dalam bentuk tulisan, sedangkan dalam film disajikan melalui bentuk media gambar dan suara. Film dapat dikatakan bagus tergantung

⁷ Syifa Anis Kurli, Sri Mulyati, and Syamsul Anwar, ‘Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma’, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7.2 (2020), 139.

⁸ Alfianie Alfianie and others, ‘Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda Ke Dalam Film Antares Yang Disutradarai Oleh Rizal Mantovani’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1.1 (2022), 165–78

⁹ Meli Rindi Yanti and Dian Hartati, ‘Ekranisasi Novel Geez and Ann Karya Nadhifa Allya Tsana’, *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 7.2 (2022),.

¹⁰ Yenni Armiaati, ‘Ekranisasi Novel Assalamualaikum... (Yenni Armiaati) 301’, 3, 2018, 301–10.

pada proses pembuatannya dan kerjasama yang baik antara tim non artistik maupun tim artistik.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dari judul penelitian "*Ekranisasi dari Novel ke Film dengan Judul 12 Cerita Glen Anggara sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Ulasan Kelas VIII SMP/MTs*" adalah bagaimana usaha peneliti menemukan penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, latar, dan alur dalam novel ke film 12 Cerita Glen Anggara untuk dilanjutkan sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan kelas VIII SMP/MTs.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjadi gambaran yang merupakan isi penelitian secara keseluruhan yang dijelaskan berikut ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi beberapa bagian yakni: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini meliputi beberapa bagian yakni: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigma penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi beberapa bagian yakni: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) sumber data, (d) teknik

pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) pengecekan keabsahan data, dan (g) tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini meliputi beberapa bagian yakni: (a) deskripsi data, (b) analisis data.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini yakni berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup meliputi dua bagian yakni: (a) kesimpulan, dan (b) saran.